

PRINSIP UMUM METODOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oby Ara Afima¹, Sri Murhayati²

¹Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,

²Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,

¹22590114687@students.uin-suska.ac.id, ²sri.murhayati@uin-suska.ac.id,

ABSTRACT

This article examines the general principles of Islamic Religious Education (PAI) teaching methodology as a pedagogical and spiritual foundation for shaping students' character. PAI teaching aims not only to transfer religious knowledge but also to instill the values of monotheism, noble morals, and social awareness. This research uses a qualitative approach with a literature review method to analyze relevant literature on learning principles, such as monotheism-based, contextual, holistic, student-centered, and oriented toward developing a profile of a rahmatan lil 'alamin (blessing for the universe) student. The results of the study indicate that PAI teaching methodology must be flexible, integrative, and adaptive to social dynamics and developments. Thus, PAI teaching can be a transformative tool in shaping individuals who are faithful, moral, and able to coexist peacefully in a pluralistic society.

Keywords: learning methodology, learning principles, islamic education

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji prinsip-prinsip umum metodologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai fondasi pedagogis dan spiritual dalam membentuk karakter peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tauhid, akhlak mulia, dan kesadaran sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka untuk menganalisis literatur yang relevan mengenai prinsip-prinsip pembelajaran seperti berbasis tauhid, kontekstual, holistik, berpusat pada peserta didik, serta berorientasi pada pembentukan profil pelajar rahmatan lil 'alamin. Hasil kajian menunjukkan bahwa metodologi pembelajaran PAI harus bersifat fleksibel, integratif, dan adaptif terhadap dinamika sosial serta perkembangan zaman. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana transformatif dalam membentuk insan yang beriman, berakhlak, dan mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang majemuk.

Kata Kunci: metodologi pembelajaran, prinsip pembelajaran, pendidikan islam

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan moralitas peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran PAI harus dilandasi oleh prinsip-prinsip pedagogis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti berpusat pada peserta didik, integratif, kontekstual, serta menekankan pada pembentukan akhlak mulia dan penguatan tauhid. Di samping itu, metodologi pembelajaran PAI dituntut untuk mampu mengakomodasi perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik, serta dinamika sosial yang terus berubah (Almuhaimin et al., 2023).

Metodologi dan kurikulum pembelajaran merupakan konsep inti dalam sistem pembelajaran. Para ahli sepakat bahwa kurikulum merupakan elemen yang lebih luas daripada metodologi pembelajaran. Namun, keduanya saling berkaitan. Sebenarnya, ada beragam metodologi dalam pembelajaran ini sebagai contoh metode *post- method era* dimana tidak ada metodologi yang spesifik yang diklaim sebagai metodologi yang terbaik untuk diimplementasikan. Dalam konteks

pembelajaran di Indonesia, kurikulum didesain secara umum oleh pemerintah. Faktanya, faktor yang mempengaruhi pembelajaran yang sangat beragam memerlukan metodologi pembelajaran yang beragam pula untuk diterapkan di dalam kelas. Hal tersebut menunjukkan pentingnya pemerintah memberikan perhatian pada konsep *post-method era* sehingga desain pembelajaran yang dikembangkan oleh pemerintah dapat lebih fleksibel untuk digunakan dalam konteks yang beragam di Indonesia.(Almuhaimin et al., 2023)

Namun, dalam praktiknya, penerapan prinsip-prinsip pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama adalah dominasi pendekatan normatif dan tekstual yang kurang mengaitkan materi dengan realitas kehidupan peserta didik. Pembelajaran sering kali bersifat satu arah, dengan metode ceramah yang minim partisipasi aktif dan refleksi kritis. Selain itu, integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik belum berjalan optimal, sehingga pembelajaran cenderung menekankan hafalan dibandingkan internalisasi nilai.(Akip, 2024)

Bagian Permasalahan lain muncul dari keterbatasan guru dalam menerapkan metode yang variatif dan kontekstual. Banyak guru belum memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran secara maksimal, serta belum sepenuhnya menjadi teladan dalam akhlak dan praktik keagamaan. Evaluasi pembelajaran pun masih berfokus pada aspek kognitif, sementara dimensi afektif dan praktik keagamaan kurang terukur secara sistematis (Hidayat, R. A., Askamiliati, P. R., Wijayanti, S. N., Salsabila, S. D., Sufa, S. V., Pratiwi, S., ... & Yulianti, 2024). Di sisi lain, tantangan eksternal seperti perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan tuntutan kurikulum merdeka menuntut pembelajaran PAI yang lebih adaptif dan transformative (Uno, Hamzah B., & Lamatenggo, 2019).

Metodologi berarti ilmu tentang metode, sementara metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. (Muhamad Ghifari Nugraha et al., 2024) Prinsip metodologi pendidikan Islam mencakup berbagai aspek penting dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran harus disesuaikan

dengan tingkat pemahaman dan usia peserta didik agar lebih efektif. (Hamilaturroyya & Hadi, 2025) Dalam Pendidikan Islam, metode yang dipakai dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik harus sesuai dengan dasar dan sumber pendidikan Islam, yaitu Alquran dan Sunnah Rasulullah SAW. (Fadriati, 2016) Oleh karena itu, diperlukan upaya serius untuk merevitalisasi prinsip dan metodologi pembelajaran PAI agar lebih kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada pembentukan profil pelajar yang beriman, berakhlak, dan mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang majemuk.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi prinsip umum metodologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik melalui proses pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai keimanan, keislaman, dan keihsanan. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan penguatan kompetensi mahasiswa sebagai peneliti yang mampu mengkaji dan

mengembangkan pendidikan Islam secara ilmiah melalui mata kuliah metodologi penelitian. Perubahan kurikulum yang mengakomodasi penjaluran penelitian menjadi penting untuk meningkatkan kualitas akademik dan pemahaman mahasiswa terhadap isu-isu pendidikan Islam. Di sisi lain, metodologi dan kurikulum pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual, seperti pendekatan yang ada, perlu diterapkan agar proses pendidikan lebih adaptif terhadap keragaman peserta didik. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada metode yang digunakan, yang dalam konteks pendidikan Islam harus selaras dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah serta disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan kajian pustaka (*library research*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, teori, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan prinsip umum metodologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam. Studi pustaka atau kepastakaan ini semenjak awal dilaksanakan, hingga selesai hanya dilakukan di dalam perpustakaan. Penelitian ini membahas beberapa teori yang dikaji ulang. (Ramdhan, 2021)

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap sumber-sumber literatur yang relevan, baik primer maupun sekunder, yang berkaitan dengan topik prinsip umum, metodologi, dan pembelajaran dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), Analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus. (Bone, 2019) Dengan menggunakan Teknik ini, peneliti dapat membangun pemahaman konseptual yang mendalam tentang prinsip umum metodologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan bukti ilmiah yang tersedia dalam literatur.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Prinsip Umum Pembelajaran PAI

Prinsip umum pembelajaran adalah kaidah-kaidah dasar yang menjadi landasan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar-mengajar agar berlangsung secara efektif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Prinsip-prinsip ini bersifat universal dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). prinsip pembelajaran merupakan salah satu usaha pendidik dalam menciptakan dan mengkondisikan situasi pembelajaran agar peserta didik melakukan kegiatan belajar secara optimal".(Ali, 2014) Prinsip-prinsip pembelajaran merupakan aspek kejiwaan yang perlu dipahami setiap pendidik selaku tenaga profesional yang memikul tanggung jawab besar dalam mencerdaskan anak bangsa. Prinsip-prinsip pembelajaran secara umum meliputi perhatian dan motivasi keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, perbedaan individu kesemuanya ini dapat berimplikasi terhadap pelaksanaan

proses pembelajaran.(Ali, 2014) Prinsip umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan landasan pedagogis dan spiritual yang membimbing proses belajar agar tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Prinsip umum PAI hendaknya berbasis tauhid, berorientasi pada akhlak mulia, Meneladani Rasulullah SAW., holistik dan integrative, kontekstual dan relevan, berpusat pada peserta didik, membangun kesadaran spiritual dan sosial, mengembangkan sikap moderat (wasathiyah), berorientasi pada pembentukan profil pelajar rahmatan lil 'alamin, berlandaskan nilai-nilai al-qur'an dan hadis.

1) Berbasis Tauhid

Pembelajaran akan menjadi poin penting dalam keberhasilan terutama penanaman karakter kepada peserta didik. Pembelajaran berbasis tauhid pun merupakan pembelajaran dimana kegiatan pengelolaan pembelajaran tetap berlandaskan pada konsep Ketuhanan Yang Maha Esa. Sehingga pengalaman belajar peserta didik akan semakin mendalam mengenai

kehidupan. Sekolah yang menerapkan sistem pendidikan berbasis tauhid termasuk dalam mengimplementasikan kurikulum dan pembelajaran. Dimana seluruh kegiatan peserta didik di arahkan untuk senantiasa mengenal ke Esaan Allah, sehingga hal tersebut merupakan implementasi dari visi untuk mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul dan kompetitif sehingga dapat melahirkan generasi yang memiliki kemampuan memikul amanah Allah sebagai hamba dan khalifah-Nya.(Qoriah et al., 2018)

Pendidikan berbasis tauhid sangat dibutuhkan untuk dijadikan sarana yang tepat dalam membangun benteng pertahanan yang kokoh pada anak-anak sejak dini. Hal ini selaras dengan nilai fitrah seorang anak di hadapan Sang Pencipta. Fitrah sebagai suatu konsep yang menyatakan bahwa manusia tercipta dari sifat dasar yang baik dan kuat, mau tunduk kepada Allah dan mampu menghindari perbuatan yang tidak bermoral serta menjalani kehidupan secara benar. Fitrah dapat juga diartikan sebagai suatu kecenderungan bawaan alamiah

terhadap yang baik dan ketundukan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Q.S. al Rum (30) ayat 28 dan 29, Islam dapat juga disebut sebagai agama fitrah, karena Islam selaras dengan sifat dasar manusia sejak lahir. Anak manusia terlahir dalam kondisi fitrah dan mereka adalah pribadi yang unik.(Yusrina, 2021)

2) Berorientasi Pada Akhlak Mulia

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar kehidupan beragama dan berbangsa. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, tantangan dalam pendidikan agama semakin kompleks, terutama dalam mengintegrasikan spiritualitas dan akhlak ke dalam proses pembelajaran. Pentingnya pengembangan karakter dalam pendidikan Agama Islam

tercermin dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan pentingnya pembentukan akhlak yang baik dan hubungan yang harmonis dengan Tuhan dan sesama manusia. Namun, dalam praktiknya, banyak model pembelajaran PAI yang masih berfokus pada aspek teoritis dan kognitif, sementara pengembangan aspek spiritual dan moral cenderung terabaikan. Sebagai respons terhadap tantangan ini, perlu dikembangkan model perencanaan pembelajaran PAI yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa, termasuk aspek spiritualitas dan akhlak yang merupakan landasan penting dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.(Hakim et al., 2024)

Pendidikan akhlak memiliki cakupan yang luas, mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kesopanan, dan rasa hormat terhadap sesama. Nilai-nilai ini tidak bisa hanya diajarkan secara teoritis, melainkan harus ditanamkan melalui proses

pembiasaan, keteladanan, dan integrasi dalam seluruh mata pelajaran. Peserta didik perlu diarahkan untuk memahami bahwa moralitas tidak hanya relevan dalam konteks agama, tetapi juga penting dalam kehidupan sehari-hari, di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat.(Hakim et al., 2024)

3) Meneladani Rasulullah SAW

Keteladanan Rasulullah merupakan prinsip dasar dalam agama Islam. Oleh karena itu, untuk memahami dan menerapkan keteladanan Rasulullah melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, maka harus mampu memberikan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Islam dan membantu siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Metode keteladanan Rasulullah menjadi relevan dalam konteks pembelajaran agama Islam di Indonesia dengan tujuan untuk menjadikan siswa sebagai penerus yang berakhlak mulia dan berpegang teguh pada ajaran Islam.(Bukhari Is, 2024)

Pada lembaga pendidikan, pentingnya peran guru sebagai

pendidik di sekolah untuk meluruskan dan membentuk akhlak peserta didik dalam hal ini melalui pembelajaran pendidikan agama Islam yang sesuai dengan teladan Rasulullah SAW. Ada beberapa metode mendidik anak ala Rasulullah SAW (Berry, 2020), diantaranya:

- Menampilkan suri tauladan yang baik
- Mencari waktu yang tepat untuk memberi arahan
- Bersikap adil
- Menunaikan hak anak
- Membantu anak berbakti dan mengerjakan ketaatan
- Tidak suka marah dan mencela

Jika di rumah adalah kedua orang tuanya yang melakukan metode ini maka di sekolah gurulah yang harus menjadi pengganti orang tua. Adanya sinergitas serta peran aktif dari lembaga informal dan nonformal ini, maka akan memunculkan peserta didik yang tidak hanya pintar melainkan lebih dari itu, mampu menguasai diri dan lingkungan sekitarnya (Tabroni et al., 2022).

4) Holistik Dan Integrative

Pendekatan holistik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) muncul sebagai alternatif yang menjanjikan untuk mengatasi keterbatasan pendekatan konvensional yang cenderung berfokus pada aspek kognitif dan hafalan. Pendekatan holistik dalam PAI mencakup integrasi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual dalam pembelajaran. Pelaksanaannya melibatkan berbagai macam strategi inovatif seperti *project based learning*, *problem based learning*, dan *reflective practice*. Pendekatan holistik dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman konseptual, internalisasi nilai, pengembangan karakter, dan motivasi belajar peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai tantangan seperti kesiapan guru, keterbatasan sumber daya manusia, dan penyesuaian terhadap sistem evaluasi. (Purwaningtyas, 2024)

Salah satu inti dari integrasi pendidikan Islam adalah penyatuan antara nilai-nilai agama dan pengetahuan umum

dalam satu kesatuan kurikulum yang koheren. Melalui penerapan nilai-nilai Islam dalam berbagai disiplin ilmu, peserta didik tidak hanya memperoleh kompetensi akademik, tetapi juga diarahkan untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai keislaman pada kehidupan sehari-hari. Tentu dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat krusial, yakni bukan sekedar sebagai pengajar, guru juga sebagai figur teladan yang menampakkan konsistensi antara ajaran dan praktik. Pengembangan kurikulum berbasis integrasi nilai ini tampak dalam metode pengajaran yang memasukkan prinsip-prinsip Islam, seperti mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan materi pembelajaran, menggunakan tokoh-tokoh Islam sebagai contoh dalam latihan soal, dan mendorong siswa untuk merefleksikan dimensi moral dari setiap pembelajaran yang diterima.(Gasmi et al., 2025)

5) Kontekstual Dan Relevan

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang sangat penting

dalam pendidikan modern, terutama dalam memastikan bahwa proses belajar mengajar relevan dan signifikan bagi siswa. Pendekatan ini berfokus pada penghubungan materi pelajaran dengan situasi dan pengalaman nyata yang dialami oleh siswa di lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, strategi pembelajaran kontekstual tidak hanya membuat materi pelajaran lebih mudah dipahami, tetapi juga meningkatkan motivasi siswa dan relevansi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari mereka.(Siregar, 2024)

Pembelajaran PAI kontekstual diterapkan dengan menghubungkan materi ajar dengan situasi nyata dan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Dalam praktiknya, guru memulai dengan memahami latar belakang dan konteks siswa untuk merancang kegiatan yang menyentuh kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, dalam mengajarkan prinsip zakat dan sedekah, guru dapat melibatkan siswa dalam kegiatan sosial di

sekolah atau masyarakat yang mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, seperti program penggalangan dana.(Faizin et al., 2024)

6) Berpusat Pada Peserta Didik

Pembelajaran berpusat pada siswa adalah pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada keaktifan mengajar guru. Oleh karena itu, cara-cara belajar siswa aktif seperti active learning perlu diterapkan. Pembelajaran active learning pada dasarnya merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, sebagaimana pada pembelajaran berpusat, pada model pembelajaran ini peran pendidik atau guru juga tidak begitu dominan untuk menguasai proses pembelajaran, justru hanya berperan sebagai (fasilitator) untuk memberi kemudahan bagi peserta didik dengan merangsang keaktifannya dalam segi fisik, mental, social, emosional, dan sebagainya.(Sandria et al., 2022)

7) Membangun Kesadaran Spiritual Dan Sosial

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dan memperkuat kesadaran spiritual siswa serta mengembangkan kemandirian berpikir mereka. Sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan di berbagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral, dan pemahaman tentang hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama manusia.(Harahap, 2023)

Penerapan model pembelajaran yang tepat seperti PjBL dapat meningkatkan kesadaran sosial siswa dengan melibatkan mereka dalam kegiatan yang memfokuskan pada masalah sosial nyata dan menghubungkannya dengan prinsip-prinsip Islam. Penerapan metode ini tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga memperkuat karakter mereka

dalam konteks nilai-nilai Islam.(Muhammad Fadil et al., 2025)

8) Mengembangkan Sikap Moderat (Wasathiyah)

Moderasi Islam adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu mengedepankan pertengahan dalam mengambil sikap terhadap disvaritas atau perbedaan yang ada di masyarakat. Bersikap dengan senantiasa berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan merupakan sikap moderasi Islam. Salah satu dari kedua sikap yang ada tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seorang muslim. Islam mengajarkan sikap saling menghormati, toleransi dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keadaban. Islam dipersepsikan mengandung ajaran-ajaran moderat di dalamnya, yang sering dikenal dengan istilah Moderasi Islam.

Dinamika dunia Islam senantiasa disuguhi dengan berbagai macam realitas keislaman yang menggambarkan perbedaan dalam manhaj, *ideology* dan cara pandang

terhadap persoalan kehidupan. Adanya kecenderungan masing-masing kelompok yang ada di masyarakat menyatakan diri dan kelompoknya yang merepresentasikan sebagai yang paling Islam. Ada kelompok Islam yang diidentifikasi berpandangan ekstremis-teroris, ada yang fundamentalis, ada yang moderat (wasathiyah), dan ada pula yang liberal bahkan radikal.(Harto, 2021)

Sejatinya perbedaan dalam memahami nilai-nilai keislaman sudah ada sejak zaman khulafaur rasyidin yang ditandai dengan munculnya kelompok khowarij. Kaum khowarij suka memvonis kafir terhadap kaum muslimin yang tidak sepaham dalam urusan keyakinan dan manhajnya. Sikap khowarij yang ekstrim terhadap saudara muslim yang berbeda pandangan dengan keyakinannya sangat bertentangan dengan prinsip moderasi Islam. Dalam realitasnya, bangkitnya fenomena khowarij model baru sangat mungkin terjadi seiring dengan munculnya aliran ekstrim dan radikal. Kondisi seperti ini harus

menjadi perhatian bersama dari berbagai pihak terutama kalangan dunia pendidikan. Guru PAI khususnya harus melakukan suatu ikhtiar kuat melalui pelaksanaan pembelajaran PAI dalam rangka menanamkan nilai-nilai moderasi Islam.(Winata et al., 2020)

9) Berorientasi Pada Pembentukan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin

Penerapan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dalam pembelajaran PAI merupakan langkah penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai kasih sayang, keadilan, toleransi, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui integrasi nilai-nilai ini dalam kurikulum, metode pengajaran yang kontekstual, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung, serta lingkungan sekolah yang kondusif, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan berperan sebagai agen perdamaian dan kebaikan dalam masyarakat. Dukungan dari guru,

sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan nilai-nilai ini terinternalisasi dengan baik dan berkelanjutan.(Darmiah, 2024)

Islam dibawa oleh Rasulullah Saw dengan visi *rahmatan lil 'alamin*. Hadirnya Islam bukan saja untuk kaum Muslimin, tapi ajaran Islam secara global berfungsi untuk menciptakan kesejahteraan dan kedamaian bagi seluruh alam semesta. Demikian halnya dalam proses pembelajaran khususnya terkait dengan kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentu harus sejalan dengan visi yang dibawa oleh Islam yakni sebagai *rahmatan lil 'alamin*.(Husna, 2020)

Rekonstruksi pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam harus dibarengi dengan visi *rahmatan lil 'alamin* sehingga pendidikan Islam tidak akan mudah disisipi oleh paham-paham intoleran dan radikalisme yang dapat mengancam Islam, baik dari eksternal maupun internalnya sendiri. Dengan demikian visi *rahmatan lil 'alamin* dalam kurikulum PAI sangat

penting guna menjaga eksistensi dan mewujudkan visi yang disampaikan Islam secara global sehingga akan terwujud masyarakat Muslim yang tidak hanya agamis namun juga peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar serta mampu menyeimbangkan antara urusan kehidupan dunia dan akhirat.(Jannah, 2024)

10)Berlandaskan Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis

Al-Qur'an dan hadis sebagai dua sumber utama ajaran Islam, tidak hanya memuat nilai-nilai teologis, tetapi juga menawarkan fondasi moral, sosial, dan kultural yang komprehensif. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus dirancang secara strategis agar mampu menjembatani antara nilai-nilai wahyu tersebut dengan realitas kehidupan peserta didik secara aplikatif dan kontekstual.

Dalam konteks globalisasi dan era disrupsi digital yang ditandai oleh pergeseran nilai, kemerosotan moral, serta tantangan ideologis yang kompleks, pembelajaran PAI di sekolah-sekolah menghadapi tantangan serius. Di satu sisi,

peserta didik hidup dalam dunia yang menawarkan akses informasi tanpa batas, tetapi di sisi lain, mereka rentan terhadap konten-konten yang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Fenomena ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat normatif-doktrinal, tetapi juga bersifat reflektif dan solutif. Pembelajaran PAI tidak cukup lagi berfokus pada aspek kognitif dan penguasaan materi keagamaan semata, melainkan harus menekankan pada aspek internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan nyata peserta didik.(Adila Jamal et al., 2025)

Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis dalam tujuan dan materi pembelajaran merupakan fondasi konseptual dan pedagogis yang krusial dalam mewujudkan proses Pendidikan Agama Islam (PAI) yang substantif, transformatif, dan kontekstual. Dalam kerangka teoritik pendidikan Islam, nilai-nilai yang bersumber dari wahyu memiliki peran sebagai orientasi moral dan spiritual yang

membentuk arah keseluruhan proses pendidikan, bukan sekadar pelengkap dari konten pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dalam PAI tidak cukup hanya difokuskan pada pencapaian aspek kognitif berupa penguasaan materi keagamaan, melainkan juga harus diarahkan pada pembentukan sikap, internalisasi nilai, serta kemampuan peserta didik dalam mengaktualisasikan ajaran Islam dalam realitas kehidupannya. (Akhyar et al., 2024)

2. Metodologi Pembelajaran PAI

Metodologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Metodologi memiliki hubungan yang erat dengan proses pengajaran. Pengajaran adalah proses, cara, perbuatan mengajar atau mengajarkan; perihal mengajar; atau segala sesuatu mengenai mengajar (Almuhaimin et al., 2023). Metode pendidikan Islam adalah prosedur umum dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan pendidikan didasarkan atas asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai

suprasistem. Sedangkan teknik pendidikan Islam adalah langkah-langkah konkret pada waktu seorang pendidik melakukan pengajaran di kelas. Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik. Sedangkan, Abd al-Aziz mengartikan metode dengan cara-cara memperoleh informasi pengetahuan pandangan kebiasaan berfikir serta cinta kepada ilmu, guru dan sekolah. Jadi teknik merupakan pengejawantahan dari metode, sedangkan metode merupakan penjabaran dari asumsi-asumsi dasar dari pendekatan materi Islam. (Efendi & Sesmiarni, 2022)

Prinsip metodologi pembelajaran PAI harus dapat memungkinkan pembelajaran PAI terpusat pada guru dan siswa yang menjadi komponen penentu dalam pembelajaran, yaitu terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI. Selain itu, guru harus mengetahui

keadaan siswa tersebut. Pada dasarnya, metode dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi, tetapi metode juga dapat berfungsi sebagai alat untuk mengelola kegiatan pembelajaran. Jika dilihat dari definisi dari metode di atas, peran metode adalah untuk mencapai sebuah metode pembelajaran. Namun, tidak semua metode tepat untuk diterapkan dalam perumusan tujuan pembelajaran. Bahkan, beberapa metode dapat digunakan dalam satu materi pembelajaran atau mengombinasikan beberapa metode pembelajaran.(A, 2023)

Maksud Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah: cara atau jalan yang ditempuh bagaimana menyajikan bahan-bahan pelajaran dan PAI. Agar mudah diterima, diserap dan dikuasai anak didik dengan baik dan menyenangkan. Namun, perlu ditegaskan, pemakaian istilah Metodologi Pembelajaran lebih memberikan arti dan kesan, belajar dan mengajar

tidak hanya teoritis tapi juga operasional dan dengan alasan ini pula penulis merasa lebih aman menggunakan istilah Metodologi Pembelajaran PAI.(Almuhammadin et al., 2023)

Seorang guru yang memiliki kompetensi dalam menerapkan pembelajaran benar-benar bisa menguasai tentang pembelajaran dan pengajaran kepada anak didik sesuai metodologi pembelajaran disamping itu juga guru harus menguasai bahan ajar, merencanakan pembelajaran dan dapat mengelola kelas serta melaksanakan evaluasi pembelajaran. Dengan dimiliki metodologi pembelajaran guru mempunyai kompetensi dalam segi pembelajaran sehingga guru tersebut memiliki kemampuan untuk belajar. (Mutmainah et al., 2023) Dalam perspektif Islam, studi keilmuan akan lebih baik apabila dipahami dengan merujuk pada sumber utamanya yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Sebab, kedua sumber tersebut merupakan sumber utama

suatu konsep ilmu pengetahuan. Hal itu dapat dianalisa dari berbagai bentuk derivasi kata 'ilm yang diulang sebanyak 750 kali dalam berbagai konteks. (Hasib, 2016)

Peran metodologi studi islam sangat krusial bagi generasi milenial jika ingin menjadi tokoh di balik kemajuan bangsa. Generasi Y membutuhkan pandangan hidup yang kuat, yaitu ilmu keagamaan, untuk menjadi generasi cerdas dan berkarakter sekaligus patuh pada aturan Islam. Pendidikan Islam yang kokoh dari orang tua dapat membentuk generasi milenial menjadi tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul seiring perkembangan teknologi di era modernisasi digital. Mengaji Al-qur'an menjadi salah satu landasan penting dalam pendidikan ini. Di era modern yang ditandai dengan kemajuan IPTEK dan interaksi global yang semakin terbuka, dibutuhkan manusia yang tidak hanya bertuhan dan cerdas saja, tetapi juga berilmu

pengetahuan luas, berkarakter tangguh, dan siap bersaing dengan kompetensinya masing-masing.(Indra, 2018)

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa Metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendekatan, strategi, dan teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi ajaran Islam secara efektif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Metodologi ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan akhlak, spiritualitas, dan kesadaran sosial peserta didik. Tetapi juga sebagai alat penting dalam evaluasi dan pengembangan kebijakan, kurikulum, serta peningkatan kualitas peserta didik dan tenaga pendidik. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai metodologi penelitian sangat diperlukan oleh para akademisi, pendidik, dan mahasiswa agar dapat menghasilkan penelitian yang berkualitas dan relevan

dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

3. Tujuan Metodologi

Pembelajaran PAI

- a. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT

Peran pendidikan Islam sangat dibutuhkan dalam menanamkan nilai-nilai keimanan salah satunya kejujuran, dimana menjadi era yang penuh tantangan dihadapi oleh para siswa saat ini, para siswa menjadi bingung dan bertanya-tanya mereka harus melakukan apa dan bagaimana harus bersikap. Melalui Pendidikan Agama Islam siswa-siswa dapat memiliki bekal untuk memiliki karakter jujur dalam kehidupan sehari-hari. (Jai et al., 2020)

Tujuan pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-

tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. (Fahira et al., 2021)

- b. Membentuk akhlak mulia dan karakter Islami

Peran wawasan pendidikan karakter guru PAI sangat penting dalam membentuk akhlak mulia siswa melalui pengajaran nilai-nilai Islami, teladan yang baik, pembinaan kesadaran moral, dan mendorong siswa untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam tentang pendidikan karakter, guru PAI dapat memberikan pengaruh positif, membimbing siswa untuk menjadi pribadi yang memiliki integritas, empati, tanggung jawab, keadilan, dan kejujuran, serta membantu siswa membangun hubungan yang baik dengan Allah SWT dan sesama manusia. (Mutia Nur Putri et al., 2023)

- c. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap ajaran Islam.

Implementasi teori konstruktivis dalam PAI telah menunjukkan hasil positif dalam beberapa studi diantaranya, guru PAI yang menerapkan berbagai strategi pembelajaran konstruktivis, termasuk pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning), diskusi

kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi interaktif. Implementasi strategi ini terbukti meningkatkan keterlibatan aktif siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta memfasilitasi refleksi yang mendalam terkait penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Parnawi Afi, 2023)

- d. Mendorong peserta didik mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Keadaan lingkungan sosial dan keluarga juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pengembangan spiritualitas dan mentalitas melalui PAI. Tidak semua keluarga memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan agama di rumah, sehingga peran sekolah menjadi semakin krusial. Namun, keterbatasan waktu pembelajaran PAI di sekolah seringkali tidak

mencukupi untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap peserta didik. Hal ini menuntut adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan spiritualitas dan mentalitas generasi muda.(Pujianti, 2024)

4. Ruang Lingkup Metodologi Pembelajaran PAI

Ruang lingkup metodologi pembelajaran PAI mencakup lima hal berikut.(Arief, 2002)

- **Perencanaan**

Perencanaan (planning) adalah suatu kegiatan kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan aktivitas. Menurut Robert Glasar, langkah pertama dalam membuat persiapan mengajar ialah menentukan tujuan pengajaran yang andal dicapai pada jam pelajaran yang bersangkutan. Langkah kedua ialah menentukan entering behavior. Entering behavior salah langkah

tatkala guru menentukan kondisi siswanya yang mencakup kondisi umum serta kondisi kesiapan kemampuan belajarnya. Langkah ketiga ialah menentukan prosedur (langkah-langkah) mengajar? Langkah keempat ialah menentukan cara dan teknik evaluasi.(Khilimiyah, 2019)

- **Bahan Pembelajaran**

Bahan juga disebut juga dengan materi, yaitu suatu yang diberikan kepada siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM).

- **Strategi Pembelajaran**

Strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sarana khusus. Strategi pembelajaran merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran.

- **Media Pembelajaran**

Media disebut juga dengan alat yaitu sarana yang dapat membantu PBM atau menetapkan alat

penilaian yang paling tepat untuk menilai sarana (anak didik) tersebut.

- **Evaluasi**

Evaluasi adalah penilaian yang pada dasarnya merupakan pemberian per-timbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Fungsi penilaian hasil belajar yang dilakukan dalam PBM adalah untuk mengetahui tercapainya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah TIK. Evaluasi juga berfungsi untuk mengetahui keefektifan PBM yang telah dilakukan guru dalam hal ini, guru sangat diharapkan memiliki kompetensi dalam mengajar.(A, 2023)

5. Evaluasi Prinsip dan Metodologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan di suatu negara mesti diperhatikan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, karena pendidikan merupakan salah satu bidang yang akan melahirkan sumber daya

manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan sebagai bagian dalam mencerdaskan kehidupan bangsa mesti mendapat perhatian penuh dari pemangku kebijakan yang ada di negeri ini, sebagaimana tercantum dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 amandemen ke 4 bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. (Hidayat & Asyafah, 2019)

Evaluasi pembelajaran meliputi kegiatan pengukuran dan penilaian terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik. Dengan begitu, evaluasi harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi kesalahan dalam mengukur dan menilai perkembangan hasil belajar peserta didik tersebut. Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang dilakukan dengan mendasarkan diri pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Di antara prinsip tersebut adalah prinsip kontinuitas. Prinsip kontinuitas menghendaki evaluator melaksanakan evaluasi secara

berkesinambungan dari waktu ke waktu agar mendapatkan kesimpulan yang benar terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik tersebut. (Fitrianti, 2018)

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis, berkelanjutan, an menyeluruh yang bertujuan untuk mengendalikan, menjamin, dan menetapkan kualitas berbagai komponen pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu. Melalui evaluasi, dapat ditentukan sejauh mana tujuan pengajaran telah tercapai, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi, tercakup kegiatan mengidentifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga ataukah tidak. Selain itu, evaluasi juga ditujukan untuk menganalisis tingkat efisiensi pelaksanaan program. Dengan demikian, evaluasi berhubungan dengan

keputusan nilai (*value judgement*), yang berkaitan dengan keseluruhan program pembelajaran. (Ratnawulan & Rusdiana, 2017)

Dalam penyelenggaraan pengajaran pada umumnya termasuk di dalam pengajaran bahasa evaluasi memiliki tempat dan peranan yang terkait langsung, dan bahkan merupakan bagian tak terpisahkan dari pengajaran itu. Dalam teori penyusunan dan perencanaan pengajaran, pengajaran digambarkan sebagai suatu proses yang terdiri dari tiga komponen utama yang tidak terpisahkan satu dengan yang lain. Ketiga komponen itu adalah tujuan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan penilaian hasil pengajaran. (Ridho, 2018)

Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang tak kalah penting dengan proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi proses pembelajaran

menjadi sangat penting. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran. (Nadya Putri Mtd et al., 2023)

Dari pemaparan diatas, yang di maksudkan dengan evaluasi prinsip umum metodologi dalam pembelajaran PAI adalah dalam konteks pembelajaran PAI, evaluasi harus dilandasi oleh prinsip pembelajaran dan metodologi yang tepat, salah satunya adalah prinsip kontinuitas, yaitu evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memperoleh gambaran utuh tentang perkembangan peserta didik. Evaluasi yang sistematis dan menyeluruh memungkinkan pengajar untuk menyesuaikan

metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik serta memastikan bahwa nilai-nilai keislaman yang menjadi inti dari PAI benar-benar terinternalisasi. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya menjadi alat ukur, tetapi juga bagian integral dari metodologi pembelajaran PAI yang berfungsi untuk menjamin efektivitas proses pendidikan dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan nilai-nilai Islam.

D. Kesimpulan

Prinsip umum metodologi pembelajaran PAI merupakan landasan penting dalam merancang proses pendidikan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif. Pembelajaran PAI harus berorientasi pada penguatan tauhid, pembentukan akhlak mulia, dan pengembangan kesadaran spiritual serta sosial peserta didik. Metodologi yang digunakan harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik, serta relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Dalam

menghadapi tantangan global dan era digital, guru PAI dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang kontekstual, moderat, dan berpusat pada peserta didik. Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran PAI dapat mewujudkan profil pelajar rahmatan lil 'alamin yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata secara damai dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- A, A. (2023). *"Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Edisi Revisi)." PT. Bumi Aksara.*
- Akip, M. (2024). *Pendidikan Agama Islam.* Penerbit Adab. Akip, M. (2024). *Pendidikan agama islam.* Penerbit Adab.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.* Jakarta: Ciputat Press.
- Berry, Halfino. 2020. *Jujur Seperti Rasulullah.* bandung: Sygma Creative Media Corp.
- Budiasningrum, Retno Setya, Jajang Setiawan, and Ali Satri Efendi. 2024. "PENTINGNYA PEMILIHAN METODE PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK." 2(2):306–12.
- Bukhari Is, Suryatik. 2024. "Pendidikan Kejujuran Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan* 20(1):1–111
- Fahira, Viviana, Rengga Satria, and Ageng Priadi. 2021. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam." 1(4):3
- Hakim, Abd, I. A. I. Al, and Khoziny Buduran. 2024. "Model Perencanaan Pembelajaran Pai Yang Berorientasi Pada Pengembangan Spiritualitas Dan Akhlak Siswa." 0–2
- Harto, Kasinyo. 2021. *Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyah.*
- Khilimiyah, Akif. 2019. "Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." yogyakarta: samudra biru.
- Ramadhan, M. (2021). 2021. "Metode Penelitian." P. 8 in. cipta media nusantara.
- rasyid ridho harahap, saipul wakit, yusuf budi prasetya santosa, setiawan budi, moh sabir abd majid, bernadus widodo. 2024. *Pengantar Pendidikan.* CV. Duta Sains Indonesia.
- Ratnawulan, Elis, and H. A. Rusdiana. 2017. "Evaluasi Pembelajaran.Pdf." 31.
- Uno, Hamzah B., & Lamatenggo, Nina. 2019. *Inovasi Pendidikan: Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum.* Jakarta: Jakarta: Bumi Aksara.
- Adila Jamal, S., Jannah, M., & Gusmaneli. (2025). *Pendekatan Strategis dalam Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2, 333–346.
- Akhyar, M., Iswantir, M., Wati, S., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Implementasi Metode Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Journal for Islamic*

- Studies*, 7(4), 1191–1202.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1109>. Implementation
- Ali, G. (2014). Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Implementasi Terhadap Pendidik dan Peserta. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 31–42.
- Almuhaimin, Alam Al Akbar, & Edi Safitri. (2023). Prinsip Kecukupan Materi Pembelajaran Terhadap Mahasiswa Semester 3 Pai Uii Dalam Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Tahun Ajaran 2022- 2023. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 5(3), 1392–1404.
<https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss3.art6>
- Bararah, I. (2022). Fungsi Metode terhadap Pencapaian Tujuan dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 143.
<https://doi.org/10.22373/jm.v12i1.13301>
- Bone, Universitas Muhammadiyah. 2019. "ANALISIS NARATIF, ANALISIS KONTEN, DAN ANALISIS SEMIOTIK." (January). doi: 10.13140/RG.2.2.21963.41767.
- Darmiah, Bina. 2024. "Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin Pada Pelajaran PAI." *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Jitk)* 2(2):318–27.
- Efendi, Indra, and Zulfani Sesmiarni. 2022. "Pentingnya Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1(2):59–68. doi: 10.31004/jpion.v1i2.22.
- Fadriati, Fadriati. 2016. "Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam Dalam Alquran." *Ta'dib* 15(1). doi: 10.31958/jt.v15i1.220.
- Faizin, Joni Helandri, and Supriadi. 2024. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern." *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 7(1):93–116.
- Fitrianti, Leni. 2018. "Prinsip Kontinuitas." *Jurnal Pendidikan* 10(1):89–102.
- Gasmi, Nur Muhammad, Shella Oktaviana N, and Wasehudin Wasehudin Afifah, Umi Afifah, Chairul Anwar, Syaiful Anwar. 2025. "Strategi Integratif Dalam Pendidikan Islam: Pendekatan Holistik Terhadap Islamisasi Sains Melalui Metode Pembelajaran Kolaboratif Dan Kontekstual Integrative Strategy in Islamic Education: A Holistic Approach to the Islamization of Science Through Colla." *ARJI: Action Research Journal Indonesia* 7(2):814–30.
- Hamilaturroyya, Hamilaturroyya, and Imam Anas Hadi. 2025. "Prinsip Umum Metodologi Pendidikan Agama Islam." *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 5(1):80–90. doi: 10.51878/teaching.v5i1.4925.
- Harahap, Efridawati. 2023. "Menggali Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Transformatif: Membangun Kesadaran Spiritual Dan Kemandirian Berpikir." *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 1(1):113–27. doi: 10.62086/al-murabbi.v1i1.427.
- Hasib, Kholili. 2016. "Filsafat Ilmu Dan Problem Metodologi Pendidikan Islam." *At-Ta'dib* 9(2). doi: 10.21111/at-tadib.v9i2.318.
- Hidayat, R. A., Askamlati, P. R., Wijayanti, S. N., Salsabila, S. D., Sufa, S. V., Pratiwi, S., ... & Yulianti, V. I. 2024. "Pendidikan Agama Islam." *Tahtamedia.Co.Id* 17:302.
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. 2019. "Konsep Dasar Evaluasi

- Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10(1):159–81. doi: 10.24042/atjpi.v10i1.3729.
- Husna, Ulfatul. 2020. “Moderasi Beragama Di SMA Negeri 1 Krembung-Sidoarjo : Suatu Pendekatan Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Ekstrimisme.” 92.
- Indra, Hasbi. 2018. “Metodologi Pendidikan TKQ/TPQ.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7(2):137. doi: 10.32832/tadibuna.v7i2.1413.
- Jai, Ani Jailani, Chaerul Rochman, and Nina Nurmila. 2020. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10(2):257–64. doi: 10.24042/atjpi.v10i2.4781.
- Jannah, Raudhatul. 2024. “DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERINTEGRASI PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ‘ALAMIN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 TAPIN.” (1):32–40.
- Muhamad Ghifari Nugraha, Mu’alfi Fahrul Fanani, Ahmad Muslih, and Rahmad Yoga Nugroho. 2024. “Prinsip-Prinsip Dasar Metodologis Dan Metode Pembelajaran PAI.” *Journal of International Multidisciplinary Research* 2(5):269–77. doi: 10.62504/jimr470.
- Muhammad Fadil, Saiyidinal Fajrus Salam, and Gusmaneli Gusmaneli. 2025. “Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa.” *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2(2):21–33. doi: 10.61132/moral.v2i2.795.
- Mutia Nur Putri, Riska, Akbar Nulhakim, Herman Junaidi Nasution, Riyan Saputra, and Difa UI Husna. 2023. “Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa.” *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 8(2):573. doi: 10.58258/jupe.v8i2.5549.
- Mutmainah, Khoirotun Nafisatul, Askhabul Kirom, Saifuloh Saifuloh, and Muhammad Nur Hadi. 2023. “Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tahqiq Dalam Madrasatul Qur’an Asrama H Pondok Pesantren Ngalah.” *Indo Green Journal* 1(2):58–85. doi: 10.31004/green.v1i2.10.
- Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, and Rosa Marshanda Harahap. 2023. “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya.” *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2(1):249–61. doi: 10.30640/dewantara.v2i1.722.
- Parnawi Afi. 2023. “Penerapan Metode Konstruktivisme Dalam Pendidikan Agama.” (November):361–70. doi: 10.30868/ei.v12i04.7570.
- Pujianti, Etika. 2024. “Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Spiritualitas Dan Mentalitas Peserta Didik.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5(1):2551–62. doi: 10.62775/edukasia.v5i1.1342.
- Purwaningtyas, Dhita Ayomi. 2024. “Studi Literatur Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Allama Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 00(01):1–10.

- Qoriah, Ulfa Muadhatin, Ibrahim Bafadal, and Mustiningsih Mustiningsih. 2018. "Manajemen Implementasi Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Tauhid Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1(2):188–97. doi: 10.17977/um027v1i22018p188.
- Ridho, Ubaid. 2018. "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20(01):19. doi: 10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124.
- Sandria, Anis, Hasyim Asy'ari, and Fahmi Siti Fatimah. 2022. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1(1):63–75. doi: 10.59373/attadzkir.v1i1.9.
- Siregar, Maulina. 2024. "Strategi Pembelajaran PAI Kontekstual [Contextual Islamic Education Learning Strategy]." *Jurnal Kualitas Pendidikan* 2(2):280–286.
- Tabroni, Imam, Dyah Erawati, Imam Maspiah, and Hilma Sa'adatunnisa. 2022. "Pendidikan Agama Islam Dalam Tuntunan Syari'At Rasulullah Saw." *Journal of Education and Culture* 2(1):53–56. doi: 10.58707/jec.v2i1.141.
- Winata, Koko Adya, I. Solihin, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana. 2020. "Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstekstual." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 3(2):82–92.
- Yusrina, Isna. 2021. "Penerapan Pendidikan Berbasis Tauhid Dalam Pembentukan Karakter Spiritual Anak Di TK YAA Bunayya Kota Pekalongan." *Jurnal Kualita Pendidikan* 2(3):204–11. doi: 10.51651/jkp.v2i3.146.